

1.PENDAHULUAN

A.Latar belakang

Investasi merupakan penanaman modal dalam jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha untuk memperoleh keuntungan. Salah satu bentuk investasi adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan yang artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, itu berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli..

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer.

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Dalam era globalisasi saat ini perkembangan pasar saham sangat pesat. Pasar saham menjadi instrumen penting dalam suatu perusahaan, sehingga kinerja perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh kinerja pasar modal.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan

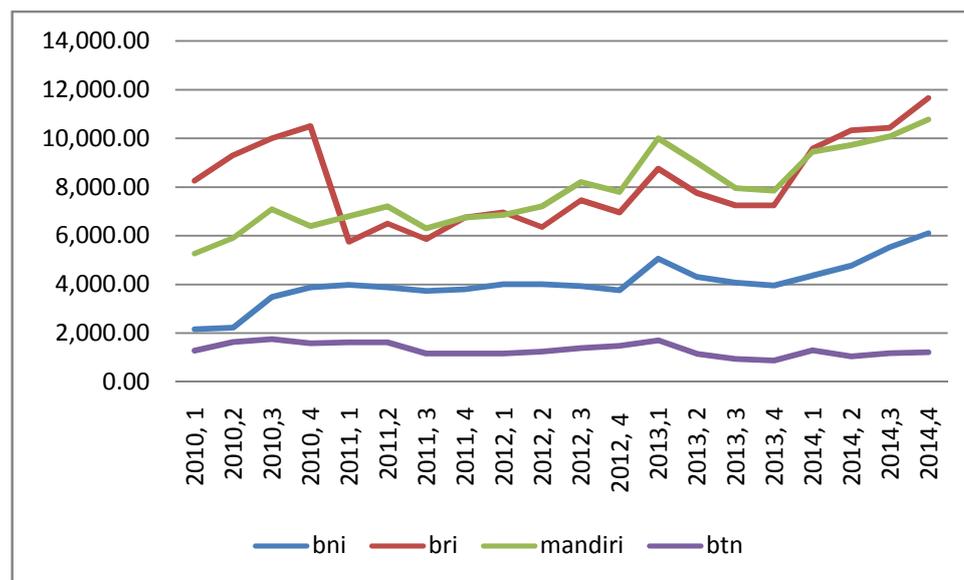
perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham(RUPS). Dipasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan atau penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut.

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian pertambangan, properti dan lain-lain. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga perantara keuangan (financial intermediary) sebagai sarana pendukung yang amat vital menunjang kelancaran perekonomian (Sigit Triandaru dkk,2006;10). Saham perbankan merupakan salah satu jenis saham yang banyak menarik jumlah investor . Banyak faktor yang mempengaruhi investor dalam memutuskan pembelian saham perbankan itu sendiri seperti faktor fundamental dari perusahaan dan juga dari faktor-faktor lain diluar faktor fundamental.

BRI merupakan salah satu bank BUMN yang sahamnya banyak diminati oleh para investor. Saham BRI, dengan kode BBRI , mulai tercatat dan diperdagangkan di BEI sejak tanggal 10 november 2003. Pada akhir desember 2014, dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp.287,3 triliun, BBRI tercatat sebagai saham dengan kapitalisasi keempat terbesar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah pemegang saham BRI pada akhir tahun 2014 adalah sebanyak 13.206 pemegang saham . Negara

Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas BRI dengan kepemilikan saham sebesar 56,75% dan sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh masyarakat yang didominasi oleh pemodal asing sebesar 35,68% sisanya yaitu 7,57% pemodal domestik. Harga saham bank BRI sendiri dari tahun ketahun mengalami fluktuasi tetapi tidak ada penurunan yang terlalu drastis di setiap tahunnya yang dapat kita lihat dari grafik dibawah ini .

Berikut harga saham perbankan yang terjadi di bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014 yang penulis sajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Pergerakan harga saham perbankan BUMN tahun 2010-2014

Sumber: yahoo finance

Seperti yang dilihat pada grafik 1.1, dalam kurun waktu 2010-2014 pergerakan harga saham perbankan yang diwakili oleh Bank BUMN, yaitu BNI, BRI, Mandiri, dan BTN terlihat dalam grafik diatas. Harga harga saham perbankan dari

ke 4 bank ini semuanya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, kenaikan harga sahamnya tidak konsisten. Dari rata-rata harga saham bank BUMN diatas, bank BRI memiliki nilai rata rata yang paling tinggi yaitu sebesar 7816,25 , lalu yang kedua yaitu bank mandiri sebesar 7797,7, ketiga bank BNI sebesar 4043,4 dan yang terendah yaitu bank BTN sebesar 803,3.

Dilihat dari grafik diatas bahwa Bank BRI merupakan bank BUMN yang paling tinggi harga saham nya dipasaran. Ini dapat dilihat grafik harga saham bank BRI jauh diatas bank-bank BUMN lainnya. Walaupun harga saham di bank BRI juga mengalami fluktuasi sama seperti bank bank BUMN lainnya , tetapi harga saham bank BRI masih relatif tinggi dan tidak terlalu rendah dibandingkan dengan ketiga bank BUMN lainnya. Tetapi dapat dilihat dalam grafik diatas, pada tahun 2010 harga saham bank BUMN semuanya meningkat . Terutama bank BRI yang memiliki peningkatan paling signifikan. Tahun 2010 merupakan tahun pemulihan ekonomi dunia, setelah terjadi krisis global yang mengakibatkan ekonomi dunia, perekonomian di indonesia mengalami kemajuan. Dengan membaiknya keadaan perekonomian, dapat meningkatkan minat investor dalam menginvestasikan dana nya pada saham, sehingga meningkatkan permintaan saham yang menimbulkan kenaikan harga saham. Sedangkan pada tahun 2011 harga saham kembali mengalami penurunan dikarenakan oleh kondisi pasar modal indonesia turut terpengaruh oleh kondisi perekonomian global yang masih belum kondusif.

Dari data harga saham bank BUMN diatas, dapat disimpulkan bahwa bank BRI berada diatas ketiga bank lainnya. Karena adanya keterbatasan data yaitu pada Bank BTN yang baru mempublikasikan saham nya di tahun 2009 akhir . Maka,

penulis akan mengambil sampel pada bank BRI. Diharapkan sampel ini dapat mewakili keempat bank BUMN lainnya dalam penelitian ini.

Faktor fundamental suatu perusahaan merupakan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung seorang investor. Untuk memastikan kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau buruk dapat menggunakan rasio keuangan (Haryetti, 2012).

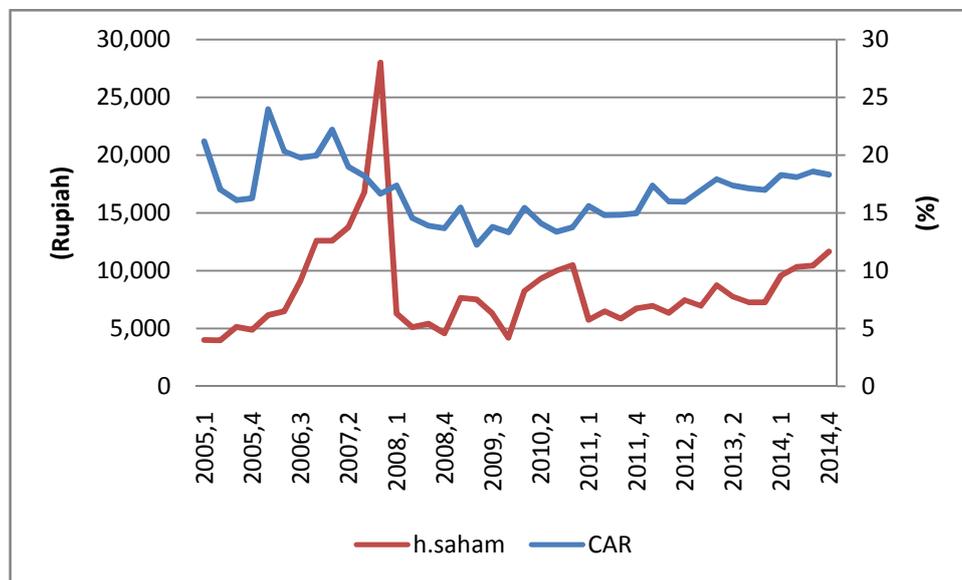
Analisis fundamental adalah analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, baik analisis produk perusahaan dan pemasarannya, analisis pertumbuhan laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan.

Bagi para investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah untuk didapat pada investor. Disamping itu, laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan dan apa saja yang telah dicapainya.

Analisis variabel fundamental yang digunakan di dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Haryetti (2012) pada jurnalnya yang berjudul analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI, yang menggunakan variabel CAR, ROA, ROE, NPL, dan LDR.

CAR dalam analisis fundamental merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara

efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. CAR menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank. jika modal yang dimiliki suatu bank tinggi, maka itu dapat menarik minat investor untuk membeli saham bank tersebut. Karena semakin tinggi CAR yang dimiliki maka return yang akan didapat juga akan semakin besar. Menurut Haeyetti (2012) dalam jurnal yang juga menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dengan harga saham.



Gambar 2. Pergerakan Harga saham perbankan dan CAR bank BRI tahun 2005Q1-2014Q4

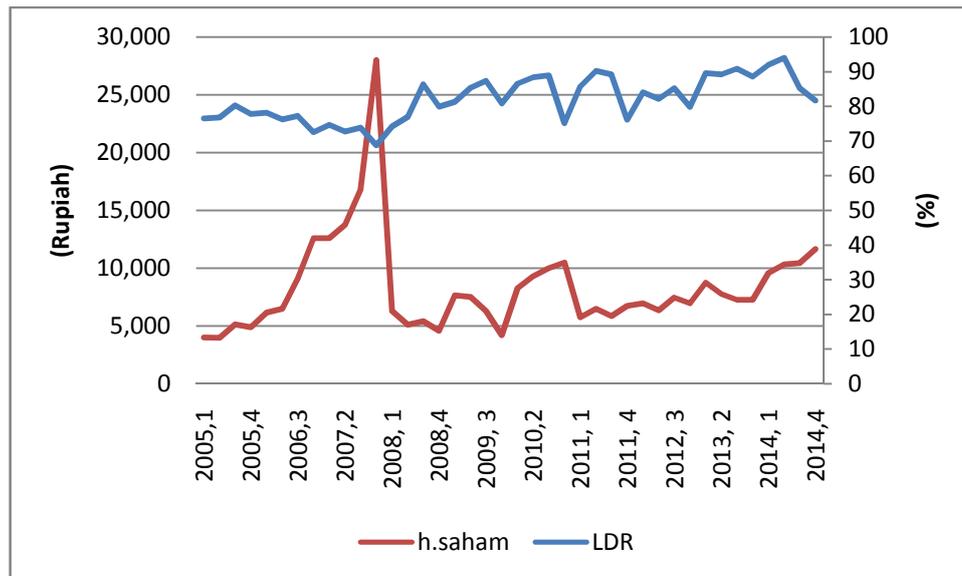
Sumber: laporan keuangan bank BRI

Dalam grafik diatas dapat ditunjukkan bahwa CAR bank BRI yang paling terendah berapada pada tahun 2009. Ini disebabkan adanya krisis global yang terjadi di dunia sehingga memberikan dampak terhadap perekonomian indonesia yang berimbas pada aliran modal perbankan. Setelah bangkit dari krisis ekonomi tahun 2008 sedikit demi sedikit CAR bank BRI mengalami kenaikan walaupun

dalam penaikannya dari tahun ketahun CAR bank BRI tetap mengalami fluktuasi setiap quartalnya.

LDR(*loan to deposit ratio*) merupakan kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Haryetti(2012) dalam jurnalnya menunjukkan adanya hubungan positif antara LDR dengan harga saham , LDR merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga atau total deposit. LDR menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. LDR mempunyai hubungan positif terhadap harga saham .

Tentunya dengan tingginya pendapatan dari sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank. Dengan pendapatan bank yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk membayarkan dana pihak ketiga. Maka dengan tingginya pendapatan bank akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.



Gambar 3. Pergerakan Harga saham perbankan dan LDR bank BRI tahun 2005Q1-2014Q4

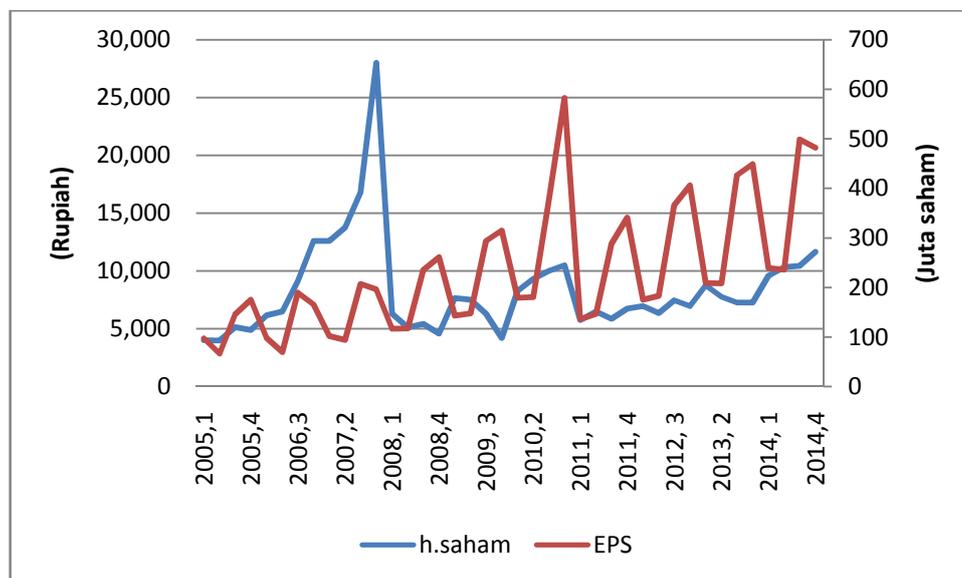
Sumber: laporan keuangan bank BRI

Dari grafik diatas dapat dilihat pada tahun 2008 harga saham bank mandiri mengalami penurunan yang drastis. Ini disebabkan karena adanya krisis dunia yang memberikan dampak buruk juga terhadap perekonomian di indonesia. LDR bank BRI mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya. Dari grafik diatas dapat dilihat ketika harga saham naik maka LDR akan naik. Ini berarti semakin besar LDR suatu bank maka investor akan lebih banyak menanamkan sahamnya karena likuiditas bank yang tinggi menunjukkan tingginya pendapatan yang akan diperoleh oleh bank tersebut.

Earnings Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Pengetahuan investor tentang EPS sangat penting untuk melakukan penilaian berapa perkiraan

potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli suatu saham. EPS merupakan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham.

Menurut Titin Hartini (2009), dalam jurnal yang berjudul pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham LQ-45 di BEI, EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian EPS meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.



Gambar 4. Pergerakan Harga saham perbankan dan EPS bank BRI tahun 2005Q1-2014Q4

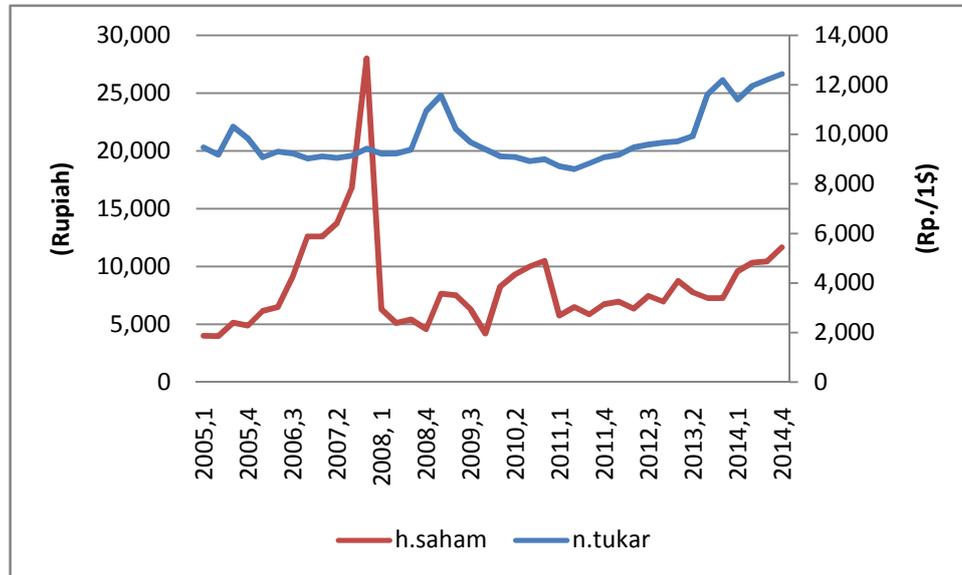
Sumber: laporan keuangan bank BRI

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa EPS bank BRI mengalami fluktuasi, tetapi cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya. EPS tertinggi terdapat pada tahun 2010 ini mungkin disebabkan karena baru pulihnya perekonomian dunia dan indonesia akibat krisis dunia yang melanda tahun 2008. Meningkatnya EPS diikuti dengan meningkatnya harga saham. Karena EPS dapat menunjukkan return yang akan diterima investor dalam berinvestasi. Semakin besar EPS suatu bank maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi.

Selain faktor fundamental yang sudah di jelaskan diatas, ada faktor lain yang menjadi pertimbangan seorang investor yang sesuai dengan teori permintaan aset dalam memutuskan untuk membeli suatu jenis aset. Seperti, kekayaan (*wealth*), Ekpektasi pengembalian (*expected return*), Resiko (*Risk*), Likuiditas (*liquidity*) dan imbal hasil aset lain.

Pertama resiko (*Risk*) ,merupakan Tingkat risiko atau ketidakpastian dari *return* suatu aset juga mempengaruhi permintaan aset tersebut. Didalam penelitian ini resiko (*Risk*) di proxy kan dengan mengambil variabel nilai tukar. nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain .Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negri disebut apresiasi atas mata uang(mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang asing dalam negri meningkat). Penurunan nilai tukar disebut depresiasi mata uang dalam negri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negri menjadi merosot). Dalam penelitian ini mengambil variabel nilai tukar karena dalam berinvestasi saham investor yang berinvestasi bukan hanya investor lokal tetapi banyak juga investor asing yang menanamkan modalnya ke dalam negri sehingga nilai tukar ikut mempengaruhi perkembangan harga saham.

Surama suci (2010), dalam jurnal yang berjudul pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan PDB terhadap IHSG menyatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap harga saham.



Gambar 5. Pergerakan Harga saham dan nilai tukar tahun 2005Q1-2014Q4

Sumber : Bank Indonesia

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai tukar yang berfluktuasi di setiap quartalnya. Ketika nilai tukar terhadap dollar naik maka itu berarti rupiah terdepresiasi yang akan menyebabkan rendahnya nilai mata uang asing terhadap rupiah, sehingga berkurangnya minat investor dalam menanamkan modalnya sebab akan lebih banyak uang yang ia keluarkan untuk membeli saham. Ini akan berdampak negatif terhadap harga saham.

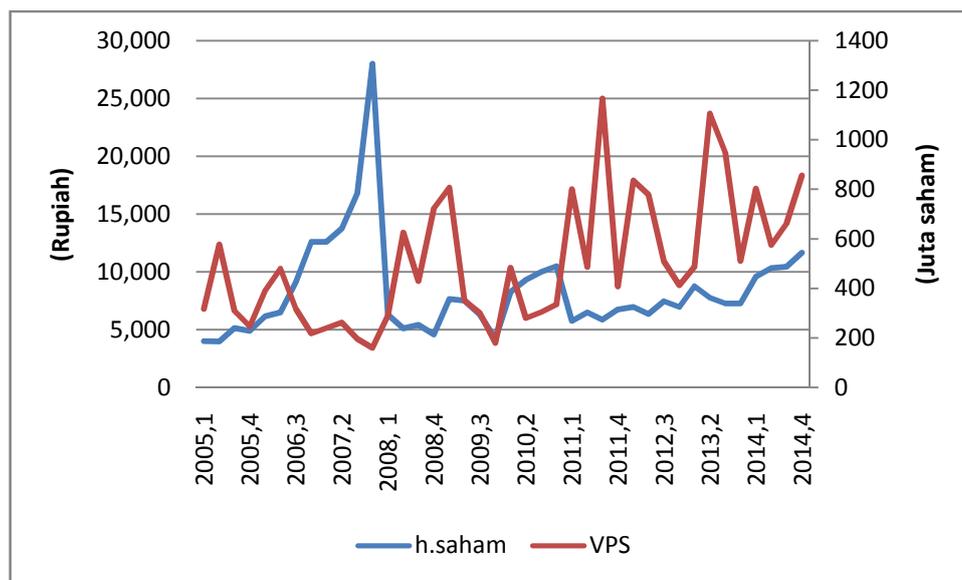
Kedua Likuiditas (*liquidity*), Faktor lain yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu aset adalah seberapa mudah aset tersebut ditukar menjadi uang (*cash*) tanpa menimbulkan banyak biaya. Kebutuhan akan likuiditas suatu aset semakin tinggi

ketika kebutuhan atas transaksi harian meningkat. Aset berupa saham, lebih likuid dari pada aset berupa sebidang tanah. Saham dapat dijual dengan biaya transaksi yang lebih rendah dalam pasar yang terorganisasi dengan baik, dimana terdapat banyak pembeli, sehingga saham dapat dijual dengan biaya transaksi yang rendah. Semakin likuid suatu jenis aset relatif terhadap aset lainnya, maka aset tersebut akan semakin diinginkan sehingga kuantitas permintaannya akan meningkat. Di dalam penelitian ini proxy dari likuiditas (*liquidity*) penulis mengambil variabel yaitu Volume Perdagangan Saham.

Volume perdagangan saham merupakan perbandingan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu t dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu t . Husnan dkk (2005) menyatakan bahwa aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan secara informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi meningkat berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor dan return saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas saham di pasar modal. Dan merupakan hal yang penting bagi investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan efek yang diperjual belikan di pasar modal. Menurut Azwir dan Achmad(2010), dalam jurnalnya menyatakan volume perdagangan saham yang tinggi akan menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga akan

meningkatkan return saham yang akan diterima. Semakin tinggi volume perdagangan saham berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor, yang berarti bahwa harga saham tersebut juga akan naik. Sebaliknya jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi menurun, berarti harga saham tersebut juga akan turun.



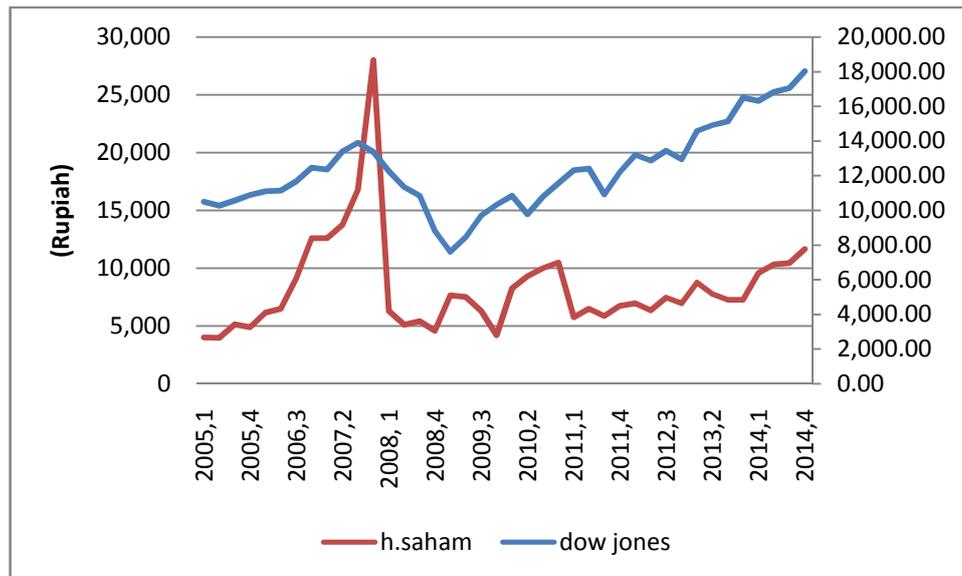
Gambar 6. Pergerakan Harga saham dan volume perdagangan saham bank BRI 2005Q1- 2014Q4

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan(OJK)

Dapat dilihat dari grafik diatas, volume perdagangan saham terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ketika harga saham naik maka volume perdagangan saham menurun, dan ketika harga turun volume perdagangan saham naik. Harga saham yang turun mengakibatkan banyaknya transaksi jual beli saham sehingga dapat meningkatkan volume perdagangan saham. Bila permintaan cukup banyak atau saham tersebut cukup *liquid* akan membuat harga saham menjadi menurun.

Ketiga, imbal hasil aset lain. Yaitu untuk menjadi pembandingan jika investor ingin berinvestasi. Agar dapat melihat dimanakah yang akan memberikan *return* yang lebih besar. Proxy dari imbal hasil aset lain yaitu *index dow jones*. *Dow jones industrial average* merupakan indeks pengukur kinerja pasar tertua di amerika serikat yang masih berjalan hingga saat ini. Indeks ini juga merupakan indeks yang paling sering digunakan sebagai acuan keadaan pasar saham di amerika serikat. Indeks ini dianggap dapat mempresentasikan pengaruh bursa saham amerika serikat yang besar terhadap bursa saham global, termasuk indonesia.

Samsul bahari, dkk (2012), pada jurnal nya yang berjudul Pengaruh nilai tukar, suku bunga bank Indonesia, Inflasi dan Indeks Dow Jones terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI , menunjukkan adanya hubungan positif antara indeks dow jones dengan harga saham. Menurunnya tingkat indeks dow jones memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan pasar modal, sebaliknya naiknya indeks dow jones akan berpengaruh positif terhadap ekonomi dan pasar modal.



Gambar 7. Pergerakan Harga saham dan indeks dow jones tahun 2005Q1-2014Q4

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan(OJK)

Dari gambar diatas dapat dilihat , Kenaikan indeks dow jones akan menyebabkan investor beralih berinvestasi di dow jones dibandingkan dengan saham di indonesia. Karena dalam berinvestasi para investor lebih memilih berinvestasi di tempat yang dapat memberikan dividen yang lebih tinggi dan lebih menjamin dibandingkan berinvestasi di tempat yang lebih banyak menimbulkan resiko.

Dari faktor-faktor diatas baik dari faktor fundamental dan non fundamental menurut teori permintaan aset terhadap harga saham bank BRI, sehingga dalam penulisan skripsi ini dipilih judul “ANALISIS HARGA SAHAM BANK BRI DENGAN PENDEKATAN FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEORI PERMINTAAN ASET”.

B.Rumusan masalah

Pergerakan Capital adequacy ratio (CAR) dan Harga saham pada gambar sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang sejalan. Adanya hubungan positif antara CAR dan harga saham. Pada setiap kwartalnya CAR mengalami fluktuasi.

Pergerakan Loan to Deposit Ratio(LDR) dan harga saham menunjukkan adanya hubungan negatif. Ditunjukkan pada gambar 1.3 diatas ketika LDR turun maka ada kenaikan dari harga saham. Fluktuasi terjadi pada LDR bank BRI tetapi masih relatif stabil tidak terlalu berubah signifikan.

Earning per share(EPS) dan Harga saham menunjukkan hubungan . Jika EPS naik maka harga saham juga mengalami kenaikan. Pada kwartal awal EPS bank BRI rendah dan pada Kwartal akhir fluktuasi nya menjadi tinggi, begitu seterusnya setiap tahun. Sehingga menimbulkan grafik yang cukup berfluktuasi signifikan.

Nilai tukar dan harga saham yang telah digambarkan pada gambar 1.5 sebelumnya menunjukkan pergerakan yang negatif. Meningkatnya nilai tukar akan menyebabkan laba perusahaan menurun yang mengakibatkan turunnya harga saham. Nilai tukar di indonesia pada gambar diatas menunjukkan pergerakan yang cukup stabil, pada tahun 2008 nilai tukar menaik drastis karena adanya krisis ekonomi dunia yang menyebabkan nilai tukar terdepresiasi.

Volume perdagangan saham di dalam gambar 1.6 diatas menunjukkan adanya hubungan positif , pada tahun 2010 volume perdagangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan setelah perekonomian pulih pasca krisis ekonomi. Semakin

besar volume perdagangan maka semakin banyak investor yang percaya menanamkan sahamnya.

Indeks dow jones mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham bank BRI . Dilihat dari gambar 1.7 diatas indeks dow jones juga terkena pengaruh dari krisis ekonomi dunia sehingga nilainya menurun ditahun 2008 tetapi setelah itu perlahan dow jones nilainya terus meningkat walaupun masih mengalami fluktuasi.

Dari ringkasan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan pada bank BRI?
2. Apakah pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan pada bank BRI?
3. Apakah pengaruh EPS terhadap harga saham perbankan pada bank BRI?
4. Apakah pengaruh kurs terhadap harga saham perbankan pada bank BRI?
5. Apakah pengaruh Volume perdagangan saham terhadap harga saham perbankan pada bank BRI?
6. Apakah pengaruh indeks dow jones terhadap harga saham perbankan pada bank BRI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan pada bank BRI
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan pada bank BRI
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham perbankan pada bank BRI?
4. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap harga saham perbankan pada bank BRI?
5. Untuk mengetahui pengaruh Volume perdagangan saham terhadap harga saham perbankan pada bank BRI
6. Untuk mengetahui pengaruh indeks dow jones terhadap harga saham perbankan pada bank BRI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana ekonomi di fakultas ekonomi dan bisnis universitas Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis dan dapat dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi makro yang lain.

E.Kerangka Pemikiran

Harga saham perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan harga saham tersebut naik atau turun. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan dari analisis fundamental yaitu :

CAR(capital adequacy ratio) menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank. jika modal yang dimiliki suatu bank tinggi, maka itu dapat menarik minat investor untuk membeli saham bank tersebut. Karena semakin tinggi CAR yang dimiliki maka return yang akan didapat juga akan semakin besar.

LDR(loan to deposit ratio) merupakan kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar LDR suatu bank , maka semakin besar juga peluang suatu bank dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi.

EPS(earnings per share) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai pimpinan untuk menentukan besarnya dividen yang dibagikan. Semakin besar EPS maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar secara bersamaan itu juga akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perbankan.

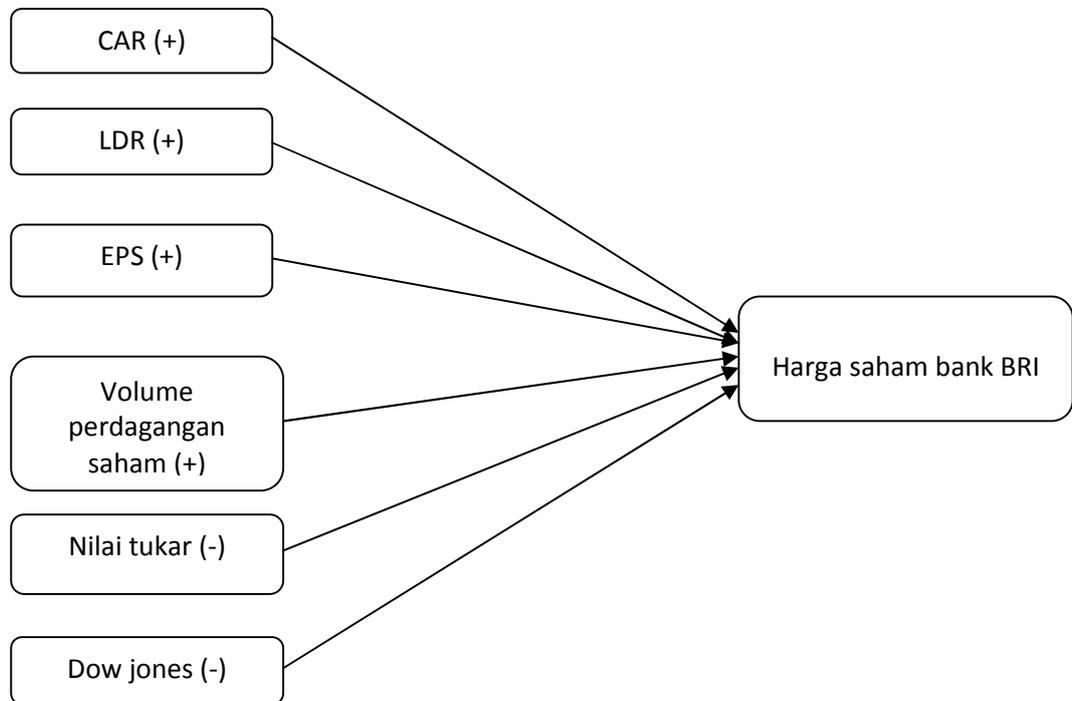
Sedangkan terdapat juga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perbankan dari indikator teori permintaan aset , yaitu:

Nilai tukar, adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Adanya hubungan negatif antara nilai tukar dan harga saham. Meningkatnya nilai tukar akan menyebabkan laba perusahaan menurun yang mengakibatkan turunnya harga saham.

Volume Perdagangan Saham merupakan perbandingan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu t dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu t . Semakin tinggi volume perdagangan saham berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor, yang berarti bahwa harga saham tersebut juga akan naik. Sebaliknya jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi menurun, berarti harga saham tersebut juga akan turun

Indeks Dow Jones, Indeks Dow Jones merupakan indeks saham tert di Amerika Serikat. Dow Jones memiliki pengaruh positif terhadap harga saham Bank BRI karena dengan indeks Dow Jones yang tinggi menunjukkan perekonomian dunia yang baik, sehingga secara otomatis mempengaruhi perekonomian di Indonesia dan berdampak pada harga saham yang tinggi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan gambar berikut:



Gambar 8. hubungan antara variabel bebas dan terikat

F.HIPOTESIS

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan fenomena yang diangkat pada penelitian ini. Berdasarkan telaah pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya untuk setiap variabel dalam penelitian ini serta berdasarkan teori teori dan tinjauan empiris terdahulu , dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga variabel CAR (x_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan pada bank BRI
2. Diduga variabel LDR (x_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan pada bank BRI
3. Diduga variabel EPS (x_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan pada bank BRI
4. Diduga variabel nilai tukar (x_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan pada bank BRI
5. Diduga variabel Volume perdagangan saham (x_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan pada bank BRI
6. Diduga variabel Dow jones (x_6) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan pada bank BRI

G.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari:

- Bab I.** Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.
- Bab II.** Tinjauan pustaka. Berisikan teori-teori yang sesuai dengan pengaruhfaktor fundamental dan teori permintaan aset terhadap harga saham dan rujukan dari penelitian terdahulu.
- Bab III.** Metodologi penelitian. Berisikan tahapan-tahapan penelitian, data dan sumber data, batasan variabel, alat analisis serta pengujian hipotesis.
- Bab IV.** Hasil perhitungan dan pembahasan. Berisikan analisis hasil perhitungan secara kuantitatif dan kualitatif.
- Bab V.** Simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN